



Studi eksploratif pengembangan design kegiatan PPL-KKN integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Karwadi^{1*}, Aninditya Sri Nugraheni² & Shindy Lestari²

¹ Magister MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*karwadi_71@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study describes PPL-KKN activities obtained by students including teaching exercises and educational tasks in a guided and integrated manner for the formation of the profession. The study uses descriptive and critically-analytical methods with inductive thinking techniques. Data collection technique is field research (field research) which amounted to 49 schools/madrasas. Research data is collected through interview methods with school/madrasa representative research subjects. The results of this study show that: 1) The school/madrasah gave a positive response to the integrative PPL-KKN activities. 2) The interests, expectations, abilities, and policies of PPL-KKN activities are considered to be in accordance with the interests of schools/madrasas, but there must be socialization, DPL communication with the school, relevant student work programs, and adequate student soft-skill skills. 3) PPL-KKN activities development steps carry out socialization activities, student debriefing activities in small groups with the main materials of student soft-skill development and the ability to structure work programs.

Keywords: *exploratory studies, design development, integrative ppl-kkn, school/madrasah*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan PPL-KKN yang diperoleh oleh mahasiswa mencakup latihan mengajar serta tugas kependidikan secara terbimbing dan terpadu untuk pembentukan profesi. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan *kritis-analitis* dengan teknik berpikir induktif. Teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjumlah 49 sekolah/madrasah. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara dengan subjek penelitian perwakilan sekolah/madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pihak sekolah/madrasah memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan PPL-KKN Integratif. 2) Sisi minat, harapan, kemampuan, dan kebijakan kegiatan PPL-KKN dipandang telah sesuai dengan kepentingan sekolah/madrasah, namun harus adanya sosialisasi, komunikasi DPL dengan pihak sekolah, program kerja mahasiswa yang relevan, serta kemampuan *soft-skill* mahasiswa yang memadai. 3) Langkah-langkah pengembangan kegiatan PPL-KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi, kegiatan pembekalan mahasiswa dalam kelompok kecil dengan materi pokok pengembangan *soft-skill* mahasiswa dan kemampuan menyusun program kerja.

Kata Kunci: studi eksploratif, pengembangan desain, ppl-kkn integratif, sekolah/madrasah

Diserahkan: 22-11-2021 **Disetujui:** 26-12-2021. **Dipublikasikan:** 27-12-2021

Kutipan: Karwadi, K., Nugraheni, A., & Lestari, S. (2021). Studi eksploratif pengembangan design kegiatan PPL-KKN integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 583-600. doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5893>

I. Pendahuluan

Dilihat dari sisi tujuan dan manfaat dalam Buku Panduan, PPL-KKN Integratif dipandang lebih sesuai dengan visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta berkontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, membantu sekolah/madrasah untuk melakukan program-program pengembangan, dan meningkatkan hubungan kemitraan antara Fakultas dengan *stake-holders* (2010: 8). Oleh karena itu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berkepentingan untuk melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif secara baik. Berbagai upaya telah dilakukan, dimulai dengan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait, penandatanganan kerjasama dengan pemerintah dan sekolah/madrasah, hingga peningkatan mutu pengelolaan kegiatan. Pada kegiatan workshop (2011) dalam upaya peningkatan mutu PPL-KKN Integratif yang terakhir dilakukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah desain model PPL-KKN berstandar Internasional. Di antara bentuk pengembangan kegiatan PPL-KKN ke depan adalah waktu pelaksanaannya yang selama ini selama 3 bulan menjadi 1 semester efektif, mahasiswa diterjunkan lebih awal ke sekolah/madrasah, dan adanya tindak lanjut dalam bentuk magang.

Persoalannya, apakah rancangan yang telah dirumuskan oleh Fakultas selaras dengan keadaan dan kebutuhan sekolah/madrasah? Apakah pengembangan desain PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah *match* dengan perkembangan yang terjadi di lapangan? Beberapa pertanyaan tersebut menjadi penting untuk dijadikan pertimbangan pengembangan kegiatan PPL-KKN ke depan agar tidak terjadi *mis-match* antara gagasan fakultas sebagai penyelenggara kegiatan dengan kebutuhan sekolah/madrasah sebagai mitra.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala sekolah/madrasah tahun 2021 diketahui bahwa masih ada beberapa persoalan menyangkut kualitas PPL-KKN Integratif, meskipun juga diakui kontribusi yang diberikan terutama bagi sekolah. Di antara beberapa masalah dapat disebutkan yaitu kualitas mahasiswa praktikan sebagian masih kurang maksimal khususnya pada aspek penguasaan materi, program pengabdian dan pengembangan lembaga yang *out of context*, dan kepribadian peserta yang belum matang. Ini menunjukkan bahwa sekalipun telah dilakukan berbagai upaya peningkatan mutu PPL-KKN Integratif oleh Fakultas terbukti masih belum menunjukkan hasil maksimal.

Hasil penelitian Khawarita Siregar, et al (1999) menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya efektifitas pendidikan sistem ganda (*link and match*) adalah karena adanya kesenjangan (*gap*) antara apa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar. Menurut Sajidin, et al (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan program KKN pada umumnya didasari oleh tuntutan *link* (menyambungkan) dan *match* (menyelaraskan) antara lembaga pendidikan dengan dunia nyata di masyarakat. Dalam hal ini KKN mendorong terciptanya kegiatan terintegrasi antara apa

yang mahasiswa pelajari di bangku kuliah dengan apa yang masyarakat perlukan terkait dengan bidang pendidikan dan pengabdian.

Meskipun pendidikan sistem ganda umumnya dilakukan dalam konteks penyiapan tenaga terdidik yang siap kerja sesuai dengan situasi dan kondisi pangsa pasar, temuan tersebut patut menjadi catatan bagi lembaga pendidikan tinggi seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bagaimanapun, agar kegiatan PPL-KKN Integratif tidak *mis-match* dengan kebutuhan sekolah/madrasah maka perlu penyusunan program yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu, Susilana (2009) merekomendasikan pentingnya pengembangan pendidikan berdasarkan kajian potensi sekolah.

Sebagaimana UIN Sunan Kalijaga menjalankan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (2020: 50) bahwa tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain: 1) memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, serta 2) membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan sekolah/madrasah terhadap pelaksanaan program PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan?
2. Apakah pelaksanaan kegiatan PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah sesuai dengan perspektif sekolah/madrasah?
3. Bagaimana desain pengembangan kegiatan PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menurut perspektif sekolah/madrasah?

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa penyusunan program oleh suatu lembaga pendidikan harus diselaraskan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki mitra lembaga tersebut. Dalam konteks pengembangan kegiatan PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah yang menjadi mitra adalah sekolah/madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan situasi, potensi yang ada, dan kebutuhan sekolah/madrasah. Di sinilah pentingnya penelitian tentang pengembangan kegiatan PPL-KKN dari perspektif sekolah/madrasah untuk menyelaraskan konsep atau desain yang sudah dirumuskan oleh Fakultas.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan *kritis-analitis* dengan teknik berpikir induktif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa penilaian, usul, masukan, dan harapan dari sekolah/madrasah dilukiskan dan diuraikan kembali setelah sebelumnya dilakukan pemetaan dan pengelompokan dengan maksud untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh. Di samping metode deskriptif, data juga dianalisis secara kritis-

analitis. Fokus metode analisis ialah mendeskripsikan, juga memahami dan memaknai secara kritis gagasan primer dengan menggunakan pendapat atau teori lain dalam upaya menemukan arti, makna dan nuansa khas. Setelah itu, analisis diarahkan untuk memperoleh kesamaan-kesamaan serta perbedaan-perbedaan untuk dijadikan sebagai bahan melakukan perumusan program PPL-KKN Integratif yang dipandang sesuai dengan persepsi sekolah/madrasah.

Dilihat dari sisi pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang datanya dikumpulkan dari lapangan. Lapangan yang dimaksud di sini adalah sekolah/madrasah yang dijadikan sebagai tempat atau lokasi PPP-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021, yang berjumlah 49 sekolah/madrasah.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah/madrasah yang dijadikan sebagai lokasi PPL-KKN Integratif tahun 2021 atau pihak yang ditunjuk untuk mewakili pihak sekolah/madrasah. Subyek ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah/madrasah yang sudah pernah dijadikan lokasi PPL-KKN Integratif diasumsikan telah dapat memberikan penilaian pelaksanaan, usulan perbaikan, atau masukan dan kritikan. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara. Sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif. Secara spesifik, penelitian ini difokuskan pada obyek sebagai berikut :

1. Pola sosialisasi oleh fakultas kepada sekolah/madrasah
2. Sistem bimbingan baik oleh DPL maupun guru pembimbing.
3. Kesuaian antara program PPL-KKN dengan program sekolah/madrasah.
4. Performance mahasiswa selama di sekolah/madrasah
5. Program-program yang diharapkan oleh sekolah/madrasah
6. Kesesuaian waktu PPL-KKN dengan *schedule* sekolah/madrasah

Sebagai acuan analisis, penelitian ini menggunakan teori manajemen program yang diadopsi dari Kaplan (1992: 48) disusun berdasarkan kebutuhan bersama antara penyusun program dengan pengguna program. Hal ini menegaskan bahwa program yang baik tidak dapat dirumuskan tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna program. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan kunci keberhasilan sebuah program berdasarkan teori Kaplan tersebut adalah adanya *link and match* antara pendidikan dengan pasar kerja.

Selanjutnya, sebagai tolok ukur kesesuaian antara program yang disusun oleh penyusun program dengan pengguna program digunakan indikator yang dikemukakan Kaplan (1992: 68-82), yaitu: 1) kesesuaian minat, 2) kesesuaian harapan, 3) kesesuaian kemampuan, 4) kesesuaian kebijakan. Sementara itu, untuk menyusun program penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang ditawarkan oleh Kaufman (1972: 13-23) dalam perencanaan sistem pendidikan, yaitu:

1. Identifikasi masalah menyangkut program yang akan disusun.
2. Merancang berbagai solusi alternatif pemecahan masalah
3. Menentukan strategi pemecahan masalah berdasarkan alternatif yang ditawarkan.
4. Implementasi strategi pemecahan masalah
5. Memilih cara-cara pendukung yang efektif dalam penerapan strategi pemecahan masalah
6. Mengevaluasi cara pemecahan masalah yang sudah dilakukan dan menyusun cara yang lebih baik berdasarkan hasil evaluasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Program PPL-KKN Integratif

Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diselenggarakan dalam rangka menyiapkan calon pendidik profesional di perguruan tinggi, peneliti, dan konsultan ahli di bidang Pendidikan. Oleh karena itu, berbagai pengalaman praktis yang diperoleh dari lapangan sangat diperlukan, di samping pengetahuan teoritis yang dikembangkan melalui kegiatan perkuliahan di kelas. PLP-KKN Integratif Mandiri DR kelompok yaitu PLP-KKN Integratif yang dalam perencanaannya dirancang oleh kelompok, dijelaskan pelaksanaan, tugas dan fungsinya masing-masing anggota dalam melaksanakan program serta targetnya secara kuantitatif maupun kualitatif.

Program kerja kelompok ini menuntut mahasiswa untuk menentukan teman/partner kelompoknya masing-masing. Jumlah anggota kelompok minimal 3 orang dan maksimal 10 mahasiswa. Setiap kelompok menentukan program kerja kelompok dan program kerja Individual. Program Kerja Kelompok bersifat lebih kompleks dan lebih makro. Cakupan program kerja adalah program kerja aspek pendidikan dan program kerja aspek kemasyarakatan. Program kerja ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan mendapatkan persetujuan dari madrasah/sekolah/lembaga/masyarakat lokasi pelaksanaan PLP KKN Integratif (2020: 17) yang dipilih mahasiswa dengan sepengetahuan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

1. Program Kegiatan PLP-KKN Integratif Mandiri DR

Secara lebih rinci program kegiatan PLP-KKN Integratif Mandiri DR sebagai berikut:

- a) Pendidikan, Literasi, dan Kesehatan,
- b) Media Pembelajaran,
- c) Bahan Ajar sesuai dengan bidang studi,
- d) Pendampingan pembelajaran secara online,
- e) Edukasi pencegahan penyebaran Covid 19,
- f) Edukasi hidup bersih dan sehat,

- g) Relawan mengajar online,
- h) Artikel tentang pendidikan, literasi, dan kesehatan di masa pandemi,
- i) Kegiatan lain yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan madrasah/sekolah/lembaga/masyarakat di masa pandemi Covid-19 serta masa transisinya.

2. Sosial Keagamaan

- a) Media belajar Islam (Moderasi Beragama Islam),
- b) Bahan Ajar pendidikan moderasi beragama Islam,
- c) Materi dakwah keagamaan Islam untuk remaja, orang tua dan anak,
- d) Pendampingan kegiatan keagamaan di era dan/atau pasca pandemi Covid 19,
- e) Relawan penceramah keagamaan secara online, dan
- f) Artikel sosial keagamaan di era pandemi Covid 19.

3. Sosial Kemasyarakatan

- a) Memberikan bantuan/pembuatan produk/penyaluran bantuan, dan
- b) Menjadi relawan penanggulangan pencegahan penyebaran Covid 19

B. Tanggapan Sekolah/Madrasah terhadap Pelaksanaan PPL-KKN Integratif

1. Pola Sosialisasi Fakultas ke Sekolah/Madrasah

Model sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh Fakultas dan panitia kepada sekolah/madrasah selama dipandang masih memiliki kelemahan, meskipun ada yang memandang telah memadai. Kelemahan utamanya adalah dari sisi waktu yang dianggap mendadak dan terlalu dekat dengan pelaksanaan PPL-KKN. Usul dan masukan pihak sekolah/madrasah terkait dengan waktu adalah minimal 1 bulan sebelum penerjunan mahasiswa.

Di samping waktu, hal lain yang ditanggapi pihak sekolah/madrasah adalah substansi materi sosialisasi. Secara umum, aspek ini dipandang kurang maksimal penyampaiannya kepada wakil sekolah/madrasah. Pihak sekolah/madrasah berpendapat bahwa seharusnya forum ini dimanfaatkan oleh Fakultas dan panitia untuk menjelaskan substansi PPL-KKN dengan berbagai aspek yang terkait, tidak hanya forum pertemuan DPL dengan sekolah/madrasah untuk menentukan tanggal penyerahan mahasiswa. Sebab, fakta di lapangan masih menunjukkan adanya pemahaman yang beragam terkait dengan pelaksanaannya.

2. Pola Pembimbingan

Sebagaimana diatur dalam Buku Panduan (2010: 17) PPL-KKN Integratif, selama di sekolah/madrasah mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pembimbing, koordinator guru pembimbing, dan kepala sekolah/madrasah masing-

masing. Adapun mekanisme pembimbingan dilakukan selama kegiatan berlangsung secara koordinatif. Dengan demikian, secara teoritis mekanisme pembimbingan mahasiswa telah diatur cukup jelas dan dipahami oleh seluruh pembimbing. Sebab, baik DPL, guru pembimbing, koordinator, dan kepala sekolah/madrasah diberikan buku panduan oleh panitia. Khusus, DPL mekanisme bimbingan kepada mahasiswa selama di lokasi dilakukan dengan melakukan monitoring ke sekolah/madrasah sebanyak 6 kali. Artinya, dua minggu sekali DPL harus melakukan kegiatan pembimbingan dimaksud. Selaras menurut Hashona (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa koordinasi penyelenggara program praktik dengan pihak sekolah sangat penting sekali. Beberapa aktivitas pembimbingan oleh DPL yang dipandang oleh sekolah/madrasah perlu ditingkatkan adalah :

- a. Koordinasi DPL dengan guru pembimbing dan kepala sekolah/madrasah.
- b. Evaluasi kehadiran mahasiswa di lokasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi pelaksanaan program dari waktu ke waktu.
- d. Identifikasi faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat kegiatan.

Saran sekolah/madrasah agar DPL selalu melakukan koordinasi dengan guru pembimbing dan kepala sekolah mengindikasikan dua hal. *Pertama*, selama ini belum semua DPL saat melakukan monitoring melakukan hal tersebut. Akibatnya, beberapa masalah yang terkait dengan pelaksanaan PPL-KKN baik yang dialami oleh mahasiswa maupun sekolah/madrasah tidak dapat dikomunikasikan dan dicarikan jalan pemecahannya. Selaras menurut Faridah, et al (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa minimnya komunikasi dan interaksi antara pamong dan dosen pendamping, hal ini berdampak terhadap pengawasan dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. *Kedua*, pihak sekolah/madrasah mengharapkan terbangunnya komunikasi yang intens antara sekolah, fakultas (diwakili DPL) dan mahasiswa, sehingga seluruh proses PPL-KKN dipahami secara utuh berdasarkan informasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, DPL diharapkan tidak hanya bertemu mahasiswa selama melakukan monitoring.

C. Kesesuaian Antara Program PPL-KKN Dengan Program Sekolah/Madrasah

Dalam Buku Panduan (2010: 23) PPL-KKN Integratif disebutkan tiga program utama, yaitu praktek pembelajaran di kelas minimal 8 kali, kegiatan persekolahan, dan program pengabdian dan pengembangan lembaga. Berdasarkan panduan, dapat dipastikan bahwa terdapat kesesuaian antara program PPL-KKN dengan program yang dicanangkan oleh sekolah/madrasah.

Beberapa alasan dapat dikemukakan. *Pertama*, tiga jenis program (pengajaran, administrasi persekolahan, dan pengembangan lembaga) adalah program-program pokok yang dilaksanakan di sekolah/madrasah. Sebab, bidang utama yang menjamin

terselenggaranya pendidikan secara baik adalah apabila pembelajaran berlangsung dengan baik, administrasi tertata secara teratur, dan pengembangan lembaga untuk menunjang peningkatan kualitas. *Kedua*, penyusunan program kerja oleh mahasiswa harus mengacu kepada program sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam panduan (2010: 22). *Ketiga*, program kerja yang disusun oleh mahasiswa harus disepakati antara mahasiswa, DPL, guru pembimbing dan koordinator guru pembimbing atau kepala sekolah/madrasah.

Namun demikian, berdasarkan 4 tanggapan dari 35 sekolah/madrasah masih terdapat kesenjangan antara program PPL-KKN dengan program yang ada di sekolah/madrasah. Beberapa alasan yang mendasarinya adalah :

1. Program PPL-KKN banyak yang tumpang tindih (*overlap*) dengan program sekolah/madrasah. Artinya, banyak program yang dirancang mahasiswa sudah diprogramkan oleh sekolah/madrasah.
2. Ada program PPL-KKN yang belum sesuai dengan kepentingan sekolah/madrasah. Sebagai contoh, menjelang akreditasi sekolah/madrasah sangat memerlukan peran serta mahasiswa membantu menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan, namun tidak masuk dalam program kerja mahasiswa.
3. Banyak program mahasiswa yang sebenarnya tidak diperlukan, karena program tersebut sudah berjalan dan dianggap sudah memadai. Sebagai contoh, tamanisasi, pengadaan tempat sampah, dan sebagainya.
4. Sekolah/madrasah mengharapkan program yang belum ada di sekolah, tetapi mahasiswa tidak mampu melaksanakan.

D. Performance Mahasiswa Selama Di Sekolah/Madrasah

Berkaitan dengan kesiapan mahasiswa, pihak fakultas dan panitia telah melakukan upaya. *Pertama*, menetapkan syarat lulus PPL I untuk mengikuti PPL-KKN. Syarat ini terkait dengan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh mahasiswa dari sisi keterampilan mengajar (*teaching skills*). *Kedua*, materi pembekalan sebelum pelaksanaan PPL-KKN, di samping terakut dengan penyusunan program kerja, pelaporan, mekanisme PPL-KKN, mahasiswa juga diberi materi tentang etika melaksanakan PPL-KKN di sekolah/madrasah. Materi tentang etika ini ditujukan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan *performance* mereka selama di lokasi.

Upaya-upaya yang telah dilakukan di atas, belum dapat dikatakan memadai. *Pertama*, waktu yang disediakan untuk kegiatan pembekalan terlalu singkat dibandingkan dengan cakupan materi dan target yang ingin diwujudkan. *Kedua*, kegiatan pembekalan selama ini masih menekankan pada pemahaman teoritis, kurang ditekankan pada keterampilan praktis. Selaras menurut Hidayat & Purnami (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pada kenyataan mahasiswa menjalankan program hanya untuk menyelesaikan beban SKS saja. Hal ini terbukti dari beberapa kelompok mahasiswa di

beberapa daerah tidak memiliki hasil yang spesifik selama masa pengabdian. Selain itu, mahasiswapun kurang memahami tujuan program itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya masih terlihat kurang maksimal.

Secara umum, sivitas akademika di sekolah/madrasah mengharapkan mahasiswa mampu menampilkan sikap atau perilaku yang mencerminkan sikap professional calon guru saat di lokasi, yaitu : 1) Islami. 2) Berperilaku sopan dan santun. 3) Berpenampilan rapi. 4) Berwibawa. 5) Disiplin. 6) Loyal dan adaptif. 7) Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. 8) Memiliki kesiapan mengajar yang baik. 9) Menjalin komunikasi dengan semua pihak yang ada di sekolah/madrasah. Selain itu, Menurut Ulmunir (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terkait dengan pengembangan lembaga tempat mahasiswa melakukan kegiatan PPL-KKN Integratif dilaksanakan dengan kegiatan praktik pembelajaran dan persekolahan.

Data di atas menunjukkan beberapa pengertian. *Pertama*, secara umum dapat diduga bahwa mahasiswa peserta PPL-KKN belum secara optimal mampu menunjukkan *performance* sebagaimana diharapkan. *Kedua*, pihak sekolah/madrasah menjadikan variabel kompetensi personal dan sosial sebagai faktor dominan yang menentukan kualitas peserta PPL-KKN. Hal ini terlihat jelas dari beberapa indikator yang diharapkan dapat ditampilkan mahasiswa selama di sekolah/madrasah seperti disebutkan di atas. *Ketiga*, kompetensi profesional dan pedagogik juga masih perlu mendapatkan perhatian, mengingat pihak sekolah/madrasah mengharapkan mahasiswa memiliki kesiapan optimal pada saat melakukan kegiatan praktek mengajar. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu beradaptasi bahkan sudah seharusnya turut berkreasi melakukan inovasi disruptif untuk meningkatkan mutu pendidikan (Angelina, et al, 2021).

E. Program Kegiatan yang Diharapkan dari Mahasiswa PPL-KKN

Sebagaimana diketahui, ada tiga jenis kegiatan utama PPL-KKN yaitu pengajaran, pengelolaan administrasi sekolah, dan pengabdian atau pengembangan lembaga. Secara faktual, berdasarkan pengamatan lapangan selama sesi kunjungan pimpinan dan panitia ke sekolah/madrasah secara jelas kontribusi positif yang disumbangkan mahasiswa terhadap sekolah/madrasah, baik dalam bentuk kegiatan fisik maupun non fisik. Namun demikian, baik fakultas maupun mahasiswa tetap perlu mengakomodir berbagai hal yang diinginkan oleh sekolah/madrasah menjadi bagian dari kegiatan yang diprogramkan, yaitu :

1. Inovasi dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama
3. Memfasilitasi pelatihan peningkatan mutu SDM
4. Pengadaan/penambahan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
5. Penataan administrasi sekolah/madrasah.

Beberapa kegiatan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah di atas, menunjukkan hal-hal penting. *Pertama*, poin-poin di atas sebenarnya telah tercakup dalam tiga bidang kegiatan utama PPL-KKN, yaitu pengajaran, administrasi sekolah, dan pengabdian serta pengembangan lembaga. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa secara teoritis visi-misi, tujuan, dan sasaran PPL-KKN telah sejalan dengan kepentingan sekolah/madrasah. *Kedua*, pihak sekolah/madrasah mengharapkan mahasiswa praktikan benar-benar mampu memberikan kontribusi yang lebih banyak kepada pengembangan SDM guru, peserta didik dan juga lembaga pendidikan. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru dan pembinaan ekstrakurikuler bidang keagamaan yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa peserta PPL-KKN mengindikasikan sebagai program kegiatan yang cukup bermanfaat bagi pihak sekolah/madrasah. *Keempat*, bagaimanapun pihak sekolah/madrasah memiliki harapan agar mahasiswa dapat memberikan bantuan/sumbangan dalam bentuk fisik, terutama terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.

F. Waktu Pelaksanaan PPL-KKN

Dari perspektif sekolah/madrasah, kegiatan PPL-KKN seharusnya dilakukan:

1. Satu bulan sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Selesai pada minggu ketiga bulan Ramadhan

Keinginan sekolah/madrasah agar mahasiswa diterjunkan satu bulan sebelum masa penerimaan peserta didik baru menunjukkan keterlibatan mahasiswa secara intens dalam proses tersebut sangat diharapkan. Sementara itu, harapan sekolah/madrasah agar kegiatan PPL-KKN dapat diselesaikan pada minggu bulan Ramadhan diduga karena alasan efektifitas penyelesaian program kerja PPL-KKN. Sebab, setelah minggu ketiga bulan puasa umumnya sekolah/madrasah telah mengurangi aktivitas, bahkan sebagian telah memasuki masa libur. Oleh karena itu, jika kegiatan PPL-KKN belum selesai pada masa itu, dikhawatirkan akan memberikan dampak kesulitan bagi semua pihak yang terlibat.

G. Analisis Program PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sebagaimana disebutkan pada bagian pendahuluan, program PPL-KKN Integratif yang telah dilakukan dianalisis meliputi kesesuaian minat, harapan, kemampuan, dan kebijakan, sebagai berikut:

1. Kesesuaian minat

Dilihat dari sisi minat, jelas terlihat kesesuaian antara pihak fakultas dengan sekolah/madrasah. Hal ini antara lain dapat ditunjukkan dengan indikator kesediaan sekolah/madrasah menerima kehadiran mahasiswa peserta PPL-KKN Integratif dari tahun ke tahun. Fakta ini juga dapat berarti kerjasama yang terbangun selama ini dipandang dapat memenuhi prinsip saling memberikan manfaat dan keuntungan.

2. Kesesuaian harapan

Berdasarkan data yang dikumpulkan sebagaimana diungkap pada bagian terdahulu, dari sisi kesesuaian harapan belum dapat dikatakan tercapai secara maksimal, meskipun sebagian telah terpenuhi. Beberapa hal yang dianggap belum sesuai dengan harapan pihak sekolah/madrasah adalah sosialisasi program yang dianggap mendadak dan tidak dimanfaatkan sebagai momentum untuk menjelaskan seluk beluk PPL-KKN Integratif secara detail dan rinci. Selain itu, komunikasi antara DPL dengan pihak sekolah (guru pembimbing, koordinator, dan kepala sekolah) disinyalir sebagian masih belum maksimal. Dari sisi program kerja mahasiswa juga dipandang sebagian belum memenuhi harapan, sebab masih ada program kerja yang tumpang tindih dengan program sekolah, belum menawarkan program baru, dan seterusnya. Demikian juga terkait dengan performance mahasiswa selama di sekolah/madrasah disinyalir masih ada yang belum mampu menampilkan sebagai sosok calon guru yang menguasai empat kompetensi (profesional, pedagogik, personal, dan sosial) secara integral dan memadai.

Ketidakesesuaian harapan tidak hanya disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja komponen fakultas, tetapi juga karena pelaksanaan tugas dan kewajiban pihak sekolah/madrasah belum berjalan sebagaimana ditetapkan. Berdasarkan data dari hasil evaluasi proses dengan mahasiswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Ada guru pembimbing yang tidak pernah mendampingi mahasiswa saat melakukan praktek mengajar dan tidak memberikan catatan/masukan terhadap RPP yang disiapkan.
- b. Masih ada sekolah/madrasah yang belum memposisikan mahasiswa sebagai pihak yang sedang belajar, sehingga mereka perlu selalu mendapatkan bimbingan dan arahan. Dengan demikian, kesalahan atau kekurangan mahasiswa tidak berarti kegagalan, sebab mereka sedang menjalani proses belajar.
- c. Mahasiswa dituntut melakukan semua hal yang diharapkan oleh sekolah, tanpa mempertimbangkan kondisi obyektif mahasiswa.
- d. Masih ada guru pembimbing yang “memanfaatkan” mahasiswa untuk melaksanakan semua tugasnya antara lain pembuatan RPP selama satu semester, memeriksa hasil ujian siswa, memasukkan nilai, dan sebagainya.

Berdasarkan fakta di atas, dapat dikatakan bahwa dari sisi kesesuaian harapan pelaksanaan PPL-KKN belum dapat terwujud secara optimal. Hal ini disebabkan tidak hanya karena pihak Fakultas, panitia, maupun mahasiswa belum mampu memenuhi harapan sekolah/madrasah, melainkan juga karena sebab yang datang dari pihak sekolah/madrasah. Walaupun demikian, perlu ditegaskan hal ini tidak dimaksudkan bahwa salah pihak harus bertanggung jawab atas semua yang terjadi. Sebab, bagaimanapun juga harus diakui masing-masing pihak telah berusaha secara optimal guna menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. *Kesesuaian kemampuan*

Ada tiga kemampuan dasar yang dipandang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program PPL-KKN di sekolah/madrasah. *Pertama*, kemampuan akademik. Kemampuan ini terkait dengan kelancaran praktek pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. *Kedua*, kemampuan *soft-skill*. Kemampuan ini terkait dengan keterampilan mahasiswa mengelola diri dan emosinya, terutama pada saat mereka menjalin hubungan dengan seluruh komponen yang terlibat. *Ketiga*, kemampuan financial. Kemampuan ini diperlukan untuk mendukung berbagai program kegiatan yang memerlukan dukungan dana, khususnya kegiatan fisik.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak fakultas dan panitia untuk mempersiapkan kemampuan mahasiswa nampaknya belum memberikan hasil maksimal. Beberapa indikator yang dipakai untuk menunjukkan lemahnya keterampilan mahasiswa praktikan adalah aspek penguasaan materi yang belum maksimal, pengelolaan kelas yang tidak berjalan sesuai dengan keadaan, dan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dari hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing saat kunjungan pimpinan dan panitia ke sekolah/madrasah, dan wawancara dengan mahasiswa peserta PPL-KKN.

Sedangkan kelemahan aspek kecakapan sosial (*social skill*) antara lain ditunjukkan dengan pandangan bahwa mahasiswa praktikan belum mampu menjalin komunikasi dengan semua pihak. Mahasiswa disinyalir hanya melakukan komunikasi dengan guru pembimbing, tidak merata kepada semua guru, pegawai, maupun pihak-pihak lain. Aspek kesiapan finansial sering juga dipandang kurang maksimal. Indikatornya antara lain adalah karena mahasiswa peserta PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sering belum mampu memberikan sumbangan riil berupa kelengkapan sarana pembelajaran yang diinginkan sekolah/madrasah.

Sejatinya, tanggapan pihak sekolah/madrasah terkait dengan kemampuan mahasiswa PPL-KKN dapat dikonfrontir dengan beberapa alasan. *Pertama*, pihak sekolah/madrasah sering kurang proporsional saat menilai kemampuan mahasiswa melakukan praktek pembelajaran. Sebab, criteria keterampilan yang digunakan sebagai ukuran adalah keterampilan guru, bukan keterampilan mahasiswa yang sedang belajar. *Kedua*, masalah komunikasi dengan sivitas akademika sekolah/madrasah yang disinyalir terbatas pada guru pembimbing ditanggapi berbeda oleh mahasiswa. Menurut mahasiswa upaya menjalin komunikasi dengan semua pihak yang ada di sekolah/madrasah telah dilakukan. Namun demikian, mahasiswa mengakui terkadang ada kesulitan, terutama terhadap guru atau pihak yang tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan PPL-KKN. Kesulitan makin terasa bagi mahasiswa yang ditempatkan di sekolah umum, atau terhadap guru yang tidak mengampu mata pelajaran agama. *Ketiga*, kesiapan aspek pendanaan yang dipandang pihak sekolah/madrasah belum maksimal nampaknya disebabkan ekspektasi yang tinggi. Pihak sekolah/madrasah umumnya

berharap mahasiswa dapat memberikan kontribusi secara fisik yang berdampak pada peningkatan kelengkapan sarana pembelajaran.

4. Kesesuaian kebijakan

Secara umum dapat dikatakan terdapat kesesuaian kebijakan fakultas terkait dengan PPL-KKN dengan kebijakan sekolah/madrasah. Sebagai contoh, kebijakan tentang bidang kegiatan mahasiswa meliputi pengajaran, administrasi sekolah, dan pengabdian dan pengembangan lembaga pendidikan secara jelas adalah bidang-bidang yang dijalankan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, secara teoritis pelaksanaan program PPL-KKN tidak akan menyulitkan pihak sekolah/madrasah, bahkan sebaliknya akan menunjang pelaksanaan program-program lembaga pendidikan. Demikian juga dengan kebijakan atau peraturan lain, misalnya pola bimbingan, visi, misi, waktu pelaksanaan, dan pola kerjasama.

Namun demikian, pada level implementasi kebijakan di lapangan masih menunjukkan adanya bagian-bagian yang belum sinkron. Beberapa bagian dapat disebutkan antara lain, waktu sosialisasi yang dianggap terlalu mendadak, penerjunan mahasiswa ke sekolah/madrasah yang terlalu mepet dibandingkan dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, dan lain-lain. Dengan dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kebijakan antara pihak fakultas dan panitia dengan sekolah/madrasah dapat dicapai pada level konsep, sementara pada level implementasi masih terdapat hal-hal yang belum sinkron.

H. Rancangan Pengembangan Kegiatan PPL-KKN Integratif

Sebagaimana disarankan oleh Kaufman, rancangan sebuah program kegiatan dilakukan dengan tahapan-tahapan: identifikasi masalah, merencanakan solusi alternatif pemecahan masalah dan merumuskan strategi pemecahan masalah. Selaras menurut Rusmayani (2019) dalam penelitiannya bahwa program praktik merupakan bentuk pelatihan akademik sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dimana tujuannya adalah untuk membina profesionalitas mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya serta memberikan pengalaman belajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, bertanggungjawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah terkait dunia pendidikan.

Tahap berikutnya menurut Kaufman (1972: 13-23) adalah implementasi strategi, memilih langkah-langkah pendukung yang efektif, dan evaluasi proses serta menyusun langkah-langkah yang lebih tepat berdasarkan hasil evaluasi.

1. Identifikasi maslaah

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu :

- a. Sosialisasi kegiatan PPL-KKN yang mendadak dan materi sosialisasi yang kurang rinci serta waktu yang terlalu singkat.
- b. Pola pembimbingan oleh DPL dan guru pembimbing
Masalah yang ditemukan pada proses pembimbingan oleh DPL adalah kurangnya komunikasi dengan pihak sekolah. Sementara proses pembimbingan oleh guru pembimbing sering tidak berjalan optimal.
- c. Kesesuaian program PPL-KKN yang dirancang mahasiswa dengan program sekolah/madrasah.
Beberapa masalah masih teridentifikasi pada aspek program kerja. Masalah-masalah tersebut dapat disebutkan, yaitu program kerja mahasiswa tumpang tindih dengan program sekolah dan kebermanfaatan program yang dianggap tidak cukup signifikan.
- d. *Performance* mahasiswa selama di sekolah/madrasah
Secara umum hal-hal yang dianggap belum maksimal pada aspek ini adalah kemampuan *soft-skill* dan aspek keterampilan mengajar.
- e. Program kerja yang diharapkan oleh sekolah/madrasah
Pada aspek ini masalah utama yang teridentifikasi adalah keinginan sebagian sekolah/madrasah agar mahasiswa dapat memberikan kontribusi fisik dalam bentuk penambahan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini menjadi masalah serius mengingat keterbatasan yang dialami oleh mahasiswa.

2. Alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan alternative pemecahan masalah, yaitu :

- a. Optimalisasi kegiatan sosialisasi
Bagaimanapun, kelancaran kegiatan PPL-KKN sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang sama antara fakultas dengan sekolah/madrasah. Oleh karena itu, perlu dibangun kesamaan pemahaman tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi menjadi penting untuk dimanfaatkan secara maksimal.
- b. Pembekalan kepada mahasiswa peserta bersifat menyeluruh
Ujung tombak kegiatan PPL-KKN di sekolah/madrasah adalah mahasiswa praktikan. Bahkan *performance* mahasiswa dianggap sering gambaran umum dari keseluruhan proses PPL-KKN yang dirancang sejak di fakultas oleh panitia hingga berakhirnya kegiatan tersebut. Dengan alasan tersebut, menjadi hal yang mudah dimaklumi apabila kegiatan mempersiapkan mahasiswa peserta PPL-KKN perlu didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara serius. Dengan cara tersebut, diharapkan

mahasiswa benar-benar memiliki kesiapan akademik, kematangan emosi, dan kesiapan fisik.

- c. Pemilihan lokasi (sekolah/madrasah) yang tepat. Artinya, perlu dilakukan studi kelayakan tentang kesiapan pihak sekolah/madrasah untuk menerima, membimbing, dan kesediaan bekerjasama secara baik.

3. Implementasi kebijakan penyelesaian masalah

- a. Sosialisasi kepada sekolah/madrasah

Minimal satu bulan sebelum penerjunan mahasiswa. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, cukup waktu bagi panitia untuk mencari sekolah pengganti apabila karena alasan tertentu sekolah/madrasah tidak bersedia dijadikan sebagai lokasi PPL-KKN. *Kedua*, pihak sekolah/madrasah memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan sosialisasi terhadap sivitas akademika. Di samping itu, sekolah/madrasah juga memiliki waktu untuk mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan PPL-KKN.

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk *refreshment* pemahaman konsep dan implementasi program PPL-KKN. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya bagi sekolah/madrasah, tetapi juga terhadap para DPL. Tujuannya untuk menyegarkan kembali pemahaman, semangat, dan tanggung jawab semua pihak, khususnya pihak sekolah/madrasah maupun DPL.

Menghadirkan kepala sekolah, Kabag TU dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Sejak tahun pertama (2008) PPL-KKN Integratif dilaksanakan hingga yang terakhir (2011) dalam kegiatan sosialisasi atau koordinasi dengan pihak sekolah/madrasah dilakukan dengan menghadirkan kepala sekolah. Harapannya, kepala sekolah/madrasah menyampaikan kepada guru pembimbing, koordinator dan seterusnya. Namun demikian, berdasarkan evaluasi yang dilakukan panitia nampaknya tingkat pemahaman konsep PPL-KKN di sekolah/madrasah berbeda-beda. Bahkan, berdasarkan pengakuan beberapa guru pembimbing, ada kepala sekolah yang tidak menjelaskan secara memadai hal-hal yang berhubungan dengan PPL-KKN. Oleh karena itu, dipandang perlu menghadirkan pihak lain, selain kepala sekolah/madrasah pada saat sosialisasi, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kepala Bagian Tata Usaha. Paling tidak ada beberapa alasan. *Pertama*, apabila yang hadir lebih dari satu orang, maka secara teoritis akan terjadi proses saling melengkapi di antara mereka. *Kedua*, pada saat pelaksanaan PPL-KKN di sekolah/madrasah Waka Kurikulum biasanya bertindak sebagai koordinator guru pembimbing. Tugas utamanya adalah mengkoordinasikan, mengelola pembagian tugas praktek pembelajaran, dan menjadi mediator antara mahasiswa dengan guru pembimbingnya. Sementara itu, Kepala Bagian TU sekolah/madrasah biasanya mengkoordinasikan kegiatan mahasiswa aspek administrasi sekolah. Dengan demikian, baik Waka Kurikulum maupun Kabag TU,

keduanya berperan penting dan turut menentukan kelancaran pelaksanaan program PPL-KKN di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pemahaman memadai mengenai konsep, aturan, dan hal-hal lain yang terkait dengan PPL-KKN.

b. Pembekalan mahasiswa peserta PPL-KKN

Dilakukan dalam kelompok kecil. Kegiatan pembekalan adalah salah satu proses penting yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik. Selama ini, pembekalan dilakukan dalam kelompok besar, terutama untuk materi pengembangan profesionalisme guru dan etika pelaksanaan PPL-KKN di sekolah/madrasah. Sedangkan untuk materi-materi teknis, yaitu penyusunan program kerja dan mekanisme pelaporan dilaksanakan di kelas dengan jumlah peserta lebih kurang 40 orang. Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembekalan, pelaksanaannya perlu dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, antara 10 sampai 15 orang. Sebagai narasumber dapat dilibatkan mahasiswa yang telah lulus kegiatan PPL-KKN dan dipandang memiliki kapabilitas memadai, agar terjadi proses *sharing of experiences*.

Materi fokus kepada *pengembangan soft skill* dan *penyusunan program kerja*. Dalam kaitan ini, beberapa materi pembekalan yang selama ini diberikan, antara lain pengembangan profesionalisme guru, mekanisme PPL-KKN, dan teknik pelaporan perlu ditinjau ulang. Materi pengembangan profesionalisme guru, dapat diberikan pada saat pembekalan PPL I, sedangkan mekanisme PPL-KKN dan teknik pelaporan cukup dituangkan dalam buku panduan. Materi-materi yang perlu diberikan terfokus pada pengembangan tanggung jawab, disiplin, kemampuan memahami orang lain, dan teknik berkomunikasi secara komunikatif.

c. Pemilihan lokasi (sekolah/madrasah) yang tepat.

Dalam menentukan sekolah/madrasah sebagai lokasi pelaksanaan PPL-KKN perlu mempertimbangkan beberapa hal. *Pertama*, sekolah/madrasah harus benar-benar siap dan memiliki komitmen untuk bekerjasama dengan fakultas. *Kedua*, bertanggung jawab untuk turut serta membina mahasiswa peserta PPL-KKN. *Ketiga*, memiliki persepsi positif terhadap program PPL-KKN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam semua rangkaiannya, termasuk pengelolaan, kemampuan mahasiswa, dan kebermanfaatannya bagi semua pihak. *Keempat*, dapat memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa sesuai dengan konsep dan mekanisme PPL-KKN.

Dalam hubungan ini, masukan agar PPL-KKN fokus ke sekolah, bukan madrasah mengingat sesuai dengan tujuan dan sasaran Fakultas Tarbiyah, yakni menghasilkan calon guru di sekolah, meskipun baik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut. *Pertama*, jam pelajaran PAI dan Bahasa Arab di sekolah tidak sebanyak di madrasah. Oleh karena itu akan berdampak pada banyaknya sekolah yang dijadikan lokasi dan makin bertambahnya jumlah DPL yang harus dilibatkan. Secara administratif, hal ini juga akan berpengaruh. *Kedua*, berdasarkan pengakuan sebagian mahasiswa, sikap sebagian guru

non alumni IAIN/UIN dan selain guru pembimbing di sekolah cenderung kurang memberikan perhatian terhadap kehadiran mahasiswa PPL-KKN dan Fakultas Tarbiyah. Hal ini berdampak pada anggapan pihak sekolah bahwa mahasiswa tidak mampu menjalin komunikasi secara baik dengan seluruh sivitas akademika di sekolah tersebut. *Ketiga*, program PPL-KKN selama ini diharapkan menjadi sarana pengenalan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kepada calon mahasiswa baru. Meskipun faktanya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga ada yang berasal dari alumni sekolah (SMA, SMK), tetapi secara teoritis akademik, siswa yang berasal dari madrasah (MAN, MAS) lebih besar kemungkinannya melanjutkan studi ke UIN Sunan Kalijaga, termasuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Keempat*, Secara umum dapat dikatakan, baik di sekolah maupun madrasah keterampilan yang diperlukan kurang lebih sama. Oleh karena itu, apabila mahasiswa memperoleh pengalaman tersebut di madrasah, hal ini diyakini relevan juga diterapkan di sekolah. Atau sebaliknya, pengalaman yang diperoleh di sekolah juga relevan diterapkan di madrasah.

IV. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai hasil penelitian ini, yaitu :

- 1) Pihak sekolah/madrasah memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan ini dipandang sebagai program yang memberikan manfaat bagi pihak sekolah/madrasah.
- 2) Meskipun dari sisi minat, harapan, kemampuan, dan kebijakan kegiatan PPL-KKN dipandang telah sesuai dengan kepentingan sekolah/madrasah, dalam prakteknya, namun harus adanya upaya lebih dalam implementasi dengan melakukan sosialisasi, komunikasi DPL dengan pihak sekolah, program kerja mahasiswa yang relevan, serta kemampuan *soft-skill* mahasiswa yang memadai.
- 3) Langkah-langkah pengembangan kegiatan PPL-KKN sesuai dengan hasil identifikasi masalah adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada sekolah/madrasah lebih awal (minimal satu bulan sebelum penerjunan) dengan menghadirkan kepala sekolah/madrasah, Waka Kurikulum, dan Kabag TU. Di samping itu, kegiatan pembekalan mahasiswa harus dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan materi pokok pengembangan *soft-skill* mahasiswa dan kemampuan menyusun program kerja. Dari sisi pemilihan sekolah/madrasah sebagai lokasi PPL-KKN, perlu mempertimbangkan kesiapan sekolah/madrasah dengan berbagai tanggung jawab yang menyertainya.

Daftar Pustaka

- Angelina, P. R., Kartadinata, S., & Budiman, N. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Dirupsi Pendidikan Dalam Pandangan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2): 305-318.
- Faridah., Arismunandar & Basri, S. (2018). Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Administrasi Pendidikan, Sebuah Refleksi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2):

229-242.

- Hashona, A. H. (2016). Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Walisongo Semarang. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1): 333-350.
- Hidayat, N., & Purnami, S. (2018). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkoneksi Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2): 219-238.
- Kaplan, R. (1992). *The Quality Management : Forging Strategic Links with Higher Education*, Ohio : Proctor and Gamble Company.
- Kaufman, R. A (1972). *Educational System Planning*, New Jersey USA : Prentice-Hall Inc.
- Rusmayani. (2019). Evaluasi Efektifitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Stai Denpasar Bali Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(7): 1-9.
- Sajidin., Saehu, A., & Sulaeman, A. (2018). Model KKN Internasional untuk Mahasiswa Calon Guru di Perguruan Tinggi Agama Islam. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Jati.
- Siregar, K., dkk. (1999). *Studi Efektifitas Pendidikan Sistem Ganda (Link and Match) di Sumatera Utara Kotamadya Medan*, dipublikasikan atas kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Susilana, R. (2009). Model Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Kajian Potensi Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar, *Penelitian Individu*, Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, hlm. 14. <http://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/buku-panduan-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>
- Tim Penyusun. (2010). *Buku Panduan PPL-KKN Integratif*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun. (2020). Panduan PPL KKN Integratif Mandiri DR Pada Masa Covid-19. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penyusun. (2020). Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ulmunir, M. (2016). Transformasi PPL-KKN Integratif Menjadi Program Latihan Profesi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): 137-151.